

## BAB 7

### PENUTUP

#### 7.1. Kesimpulan

Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009 merupakan perkampungan endemis Flu Burung. Kebiasaan memelihara unggas yang masih tradisional seperti memelihara unggas dikolong rumah/dibiarkan berkeliaran merupakan kebiasaan yang sangat berisiko terjadinya penyakit Flu Burung pada manusia. Sulitnya air bersih, dan banyaknya jalan yang rusak juga merupakan kondisi realita di Dusun tersebut. Jauhnya akses pelayanan kesehatan membuat susah bagi warga untuk mendapat dukungan petugas kesehatan.

Adapun karakteristik ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut tahun 2009 yaitu 72% ibu rumah tangga merupakan ibu muda ( $\leq 40$  tahun), 88,8% tidak tamat SLTP, dan kebanyakan ibu rumah tangga tidak bekerja /hanya sebagai ibu rumah tangga yaitu 64%.

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari seluruh ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut masih terdapat 62,4 % ibu rumah tangga yang berpengetahuan kurang terhadap Flu Burung, 70,4 % bersikap tidak tepat terhadap Flu Burung, 58,4% berperilaku buruk terhadap Flu Burung.

Sementara itu, analisis univariat variabel-variabel yang diduga mempengaruhi pengetahuan, sikap, perilaku ibu rumah tangga memperlihatkan masih terdapat 63,2% ibu kurang/tidak terpapar informasi tentang Flu Burung, 21,6% ibu kurang memiliki motivasi, 52,8% masih memiliki persepsi negatif, juga terdapat 79,2% ibu yang tidak mendapat seluruh dukungan sosial dari petugas kesehatan, keluarga, dan tokoh masyarakat.

Berdasarkan analisis bivariat antara variabel pengetahuan dengan dengan beberapa variabel independen (pengalaman menerima informasi, motivasi, persepsi, status pekerjaan, dan dukungan sosial) maka diketahui hasil sebagai berikut:

- Ada hubungan pengalaman menerima informasi dengan pengetahuan terhadap penyakit Flu Burung ( $P_v = 0,003$ ),
- Tidak ada hubungan motivasi dengan pengetahuan terhadap penyakit Flu Burung ( $P_v=0,946$ ).
- Ada hubungan persepsi dengan pengetahuan terhadap penyakit Flu Burung ( $P_v=0,004$ )
- Ada hubungan status pekerjaan dengan pengetahuan terhadap penyakit Flu Burung ( $P_v=0,002$ )
- Ada hubungan dukungan sosial dengan pengetahuan terhadap penyakit Flu Burung ( $P_v=0,005$ )

Dari kelima variabel independen yang dihubungkan dengan variabel pengetahuan, variabel dukungan sosial memiliki hubungan paling kuat ( $PR=1,965$ ) mempengaruhi pengetahuan baik dalam penanggulangan dan pencegahan flu burung pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut. Sedangkan bekerja bersifat protektif ( $PR=0,421$ ) dengan pengetahuan terhadap Flu Burung atau dalam kata lain ibu rumah tangga yang bekerja cenderung memiliki pengetahuan kurang dalam penanggulangan dan pencegahan flu burung.

Hasil analisis bivariat antara variabel sikap dengan pengetahuan, pengalaman menerima informasi, motivasi, persepsi, status pekerjaan, dan dukungan sosial adalah sebagai berikut:

- Ada hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap penyakit Flu Burung ( $P_v=0,014$ )
- Ada hubungan pengalaman menerima informasi dengan sikap terhadap penyakit Flu Burung ( $P_v=0,001$ )
- Tidak ada hubungan motivasi dengan sikap terhadap penyakit Flu Burung ( $P_v=0,631$ )
- Ada hubungan persepsi dengan sikap terhadap penyakit Flu Burung ( $0,033$ )
- Tidak ada hubungan status pekerjaan dengan sikap terhadap penyakit Flu Burung ( $P_v=0,590$ )

- Ada hubungan dukungan sosial dengan sikap terhadap penyakit Flu Burung ( $P_v=0,01$ ).

Dari keenam variabel yang dihubungkan dengan variabel sikap, pengalaman menerima informasi memiliki hubungan paling kuat ( $PR=2,519$ ) kemudian diikuti dukungan sosial ( $PR=2,063$ ).

Hasil analisis bivariat antara variabel perilaku terhadap Flu Burung dengan sikap, pengetahuan, pengalaman menerima informasi, motivasi, persepsi, status pekerjaan, dan dukungan sosial adalah sebagai berikut:

- Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku terhadap penyakit Flu Burung ( $P_v=0,005$ ).
- Ada hubungan sikap dengan perilaku terhadap penyakit Flu Burung ( $P_v=0,002$ ).
- Ada hubungan pengalaman menerima informasi dengan perilaku terhadap penyakit Flu Burung ( $P_v=0,000$ ).
- Tidak ada hubungan motivasi dengan perilaku terhadap penyakit Flu Burung ( $P_v=0,919$ ).
- Tidak ada hubungan persepsi dengan perilaku terhadap penyakit Flu Burung ( $P_v=0,597$ ).
- Tidak ada hubungan status pekerjaan dengan perilaku terhadap penyakit Flu Burung ( $P_v=0,304$ ).
- Tidak ada hubungan dukungan sosial dengan perilaku terhadap penyakit Flu Burung pada ibu rumah tangga ( $0,061$ ).

Dari ketujuh variabel yang dihubungkan dengan variabel perilaku diatas pengalaman menerima informasi memiliki hubungan paling kuat ( $PR=2,342$ ) kemudian diikuti sikap terhadap Flu Burung ( $PR=1,886$ ).

## 7.2. **Saran**

Saran bagi para akademisi ilmu Kesehatan Masyarakat dan ilmu serupa lainnya yaitu diperlukan penelitian yang lebih baik. Dengan dasar teori yang lebih tepat akan dapat menilai variabel-variabel yang benar-benar mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku pada ibu rumah tangga di Dusun Tipar Kelurahan Cikelet Kabupaten Garut. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan

perhitungan besar sampel uji hipotesis sehingga dapat menilai hubungan satu variabel dengan variabel lainnya dengan lebih baik.

Saran bagi Pemerintah, Depkes atau Pembuat Kebijakan Media Promosi Kesehatan adalah melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi tentang pencegahan dan penanggulangan Flu Burung dari penyuluhan, media cetak, dan media elektronik. Penyajian informasi yang benar dan dikemas secara menarik, mudah dimengerti, dan diinformasikan secara berulang akan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan akhirnya dapat membentuk perilaku yang baik. Dengan pengalaman menerima informasi yang cukup/lebih ini akan meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku meski dengan pendidikan rendah seperti ibu rumah tangga di Dusun Tipar.

Saran Bagi Pemerintah, Pemerintah perlu berperan untuk mengajak petugas kesehatan, dan tokoh masyarakat, dan juga keluarga (masyarakat) sebagai mitra kerja dalam menanggulangi dan mencegah Flu Burung. Hal ini diperlukan karena masyarakat yang mendapat dukungan sosial secara menyeluruh dari petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan keluarga ini akan berpengaruh secara signifikan terbentuknya pengetahuan dan sikap yang tepat. Dengan kondisi ibu rumah tangga yang bekerja didapati justru membentuk pengetahuan kurang. Hal ini bisa terjadi karena kurang pengalaman menerima informasi karena padatnya aktivitas dan tuntutan mencari penghasilan sehingga sangat memerlukan dukungan sosial untuk menambah pengetahuan dan merubah sikap mereka.

Dalam program-program yang telah dirancang pemerintah untuk mencegah dan menaggulangi Flu Burung perlu didukung dengan perhatian penuh dalam berbagai aspek. Sangat tidak mungkin masyarakat harus melapor kepada petugas kesehatan atau dinas terkait bilamana ada gejala dan tanda terjadinya Flu Burung jika akses jalan pun tidak ada, atau susahny sarana komunikasi. Akan sangat sulit masyarakat merujuk pasien dengan gejala flu burung jika pukesmas pun harus jauh dan susah ditempuh. Pemerintah daerah setempat dan juga pusat perlu menyadari bahwa lokasi-lokasi yang sempit terjangkau Flu Burung bisa jadi perkampungan yang masih sangat minim dalam berbagai sarana.